

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Demensia adalah sebuah sindrom karena penyakit otak, bersifat kronis atau progresif dimana ada banyak gangguan fungsi kortikal yang lebih tinggi, termasuk memori, berpikir, orientasi, pemahaman, perhitungan, belajar, kemampuan, bahasa, dan penilaian kesadaran tidak terganggu. Gejala demensia mengakibatkan perubahan cara berpikir dan berfungsi dalam aktivitas sehari-hari (PuskoMedia Indonesia, 2016). Lanjut usia dengan demensia mengalami kemunduran fisik, mental, dan sosial yang mempengaruhi kualitas hidup mereka. Kondisi ini diperparah oleh kurangnya dukungan keluarga, yang dapat menyebabkan penurunan kualitas hidup pasien demensia.

Demensia merupakan masalah global yang terus meningkat. Setiap tiga detik, terdapat satu kasus baru demensia. Pada tahun 2015, sekitar 46,8 juta orang di seluruh dunia telah didiagnosis dengan demensia atau Orang Dengan Demensia (ODD). Proyeksi menunjukkan bahwa jumlah ini diperkirakan akan meningkat menjadi 74,7 juta pada tahun 2030 dan 131,5 juta ODD pada tahun 2050 (Alzheimer's Disease International, 2015). Menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2023, lebih dari 55 juta orang menderita Alzheimer di seluruh dunia, dengan lebih dari 60% dari mereka tinggal di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. Di Indonesia, prevalensi demensia juga menunjukkan tren yang meningkat seiring bertambahnya jumlah populasi lansia. Data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menunjukkan bahwa prevalensi demensia pada lansia meningkat setiap tahun, prevalensi demensia diperkirakan mencapai sekitar 1,2 juta orang pada tahun 2016, dengan proyeksi meningkat menjadi 2 juta pada tahun 2030 dan 4 juta pada tahun 2050 (Alzheimer's Indonesia, 2019). Lansia di Indonesia, terutama di provinsi Jawa Timur, memiliki proporsi yang signifikan, mencapai 11,11% (Mongisidi, 2013 dalam Dian Maya 2018). Pada tahun 2010, jumlah lansia dengan demensia di Jawa Timur saja mencapai 621.560 orang (Andiny et al.,

2016). Menurut data dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, Kota Surabaya memiliki prevalensi demensia pada lansia tertinggi di wilayah tersebut. Berdasarkan (Profil Kesehatan Jawa Timur, 2022) prevalensi demensia pada lansia di Kota Surabaya mencapai 12,5%, yang merupakan angka tertinggi di antara semua kabupaten/kota di Jawa Timur. Kemudian data yang diperoleh peneliti dari komunitas ALZI Surabaya bahwa terdapat 58 caregiver dan ODD, dengan kriteria umur 60 tahun ke atas.

Pada salah satu responden kami ketika saya tanya terkait dukungan keluarga ternyata mereka tidak mengetahui perawatan, membatasi ruang gerak lansia, kurang memperhatikan lansia seperti kurang pengawasan dan jarang mengajak aktivitas yang mereka nikmati dan khawatir dengan kondisi lansia. Padahal dalam menghadapi kondisi ini, peran keluarga sebagai pendukung utama bagi lansia dengan demensia sangatlah penting. Lansia dengan demensia membutuhkan dukungan yang berkelanjutan untuk menjalani kehidupan sehari-hari, baik dalam hal perawatan fisik, emosional, maupun sosial. Dukungan keluarga mencakup berbagai aspek, seperti membantu lansia mengelola aktivitas sehari-hari, memberikan perawatan medis, serta menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman. Lebih dari itu, keluarga juga berperan dalam memberikan dukungan emosional, seperti memahami perubahan perilaku lansia dengan sabar, memberikan perhatian, dan memastikan lansia merasa dihargai dan dicintai.

Namun pada kenyataannya berdasarkan penelitian Ni Kadek Ena Dwipayani (2019) yaitu sebagian besar baik sebanyak 45 responden (69, 2%) diharapkan melalui dukungan keluarga pasien akan merasa masih ada yang memperhatikan sehingga dapat meningkatkan citra diri pasien dan pada akhirnya juga dapat meningkatkan kualitas hidup pasien. Menurut Sopian Halid dkk (2023) bahwa intervensi psikoedukasi berpengaruh terhadap kemampuan keluarga dalam melakukan perawatan demensia pada lansia. Selain itu menurut Riskha Dora Candra Dewi (2020) bahwa perlu meningkatkan peran caregiver terhadap pasien demensia untuk meningkatkan perawatan kesehatan tersebut. Menurut Suryani (2022) bahwa pada lansia untuk saling memiliki hubungan yang baik dengan keluarga agar meningkatkan kualitas hidup, keluarga lansia

diharapkan memberikan informasi dan sebagai sumber pengetahuan bagi keluarga dalam menangani demensia dengan perilaku yang tepat.

Kebutuhan akan dukungan dan perhatian keluarga merupakan faktor penting yang berdampak pada kualitas hidup pasien demensia sepanjang hidup mereka. Tanpa dukungan keluarga, pasien berisiko mengalami penurunan citra diri yang bisa menghambat konsistensi dalam peningkatan kualitas hidup. Saraha (2013) menunjukkan bahwa kurangnya dukungan keluarga dapat mengakibatkan pasien tidak menjalani terapi secara teratur, yang pada akhirnya memengaruhi kualitas hidup mereka secara negatif. Oleh karena itu, komunitas ALZI Surabaya memberikan layanan yang komprehensif, termasuk motivasi, mengadakan seminar yang berisi family caregivers support, mengenal stadium demensia, early detection of alzheimer's disease and the perspective of caregiver, sesi sering bersama caregiver, tangguh hadapi burnoutmu, manajemen stres pada caregiver, ada apa dengan demensia alzheimer dan terdapat channel youtube yang terdapat cara berkomunikasi efektif dengan orang dengan demensia, tips merawat dan mendampingi orang dengan demensia, panduan menu makan lansia dengan demensia, senam otak yang sangat berguna untuk keluarga lansia dengan demensia. Dengan demikian, diharapkan keluarga dapat terus memberikan dukungan emosional, fisik, dan praktis kepada pasien demensia, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada keberhasilan terapi dan kualitas hidup pasien.

Dari uraian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti strategi dukungan keluarga dalam upaya peningkatan kualitas hidup pada lanjut usia dengan demensia dan untuk mengeksplorasi bagaimana dukungan keluarga berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup lansia yang menderita demensia di komunitas ALZI Surabaya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang faktor-faktor yang memengaruhi kualitas hidup pasien. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang strategi dukungan keluarga yang efektif, dapat dikembangkan intervensi dan program dukungan yang lebih baik untuk membantu keluarga dalam merawat dan mendukung lansia dengan demensia.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan di atas, maka diajukan perumusan masalah penelitian ini, yaitu : “Apakah ada strategi dukungan keluarga dalam meningkatkan kualitas hidup pada lansia dengan demensia di komunitas ALZI Surabaya?”

C. Fokus Penelitian

Fokus dari penelitian adalah :

- a. Mengeksplorasi pandangan dan pengalaman keluarga pasien demensia dalam memberikan dukungan dan mengatasi tantangan selama merawat lansia dengan demensia.
- b. Mengeksplorasi berbagai strategi dukungan keluarga yang diterapkan untuk meningkatkan kualitas hidup pada lansia dengan demensia, termasuk dukungan emosional, ekonomi dan fisik.
- c. Menyelidiki interaksi antara keluarga lansia demensia dengan komunitas ALZI di Surabaya termasuk pengalaman dalam mendapatkan informasi, mengatur perawatan, dan berkolaborasi dengan profesional medis dalam pengambilan keputusan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian diharapkan dapat sebagai wacana pengembangan ilmu kesehatan masyarakat, mendapatkan pengetahuan berdasarkan kebenaran ilmiah, serta penelitian lebih lanjut tentang strategi dukungan keluarga dalam meningkatkan kualitas hidup pada lansia dengan demensia di komunitas ALZI Surabaya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam penelitian ilmiah mengenai efektifitas edukasi kesehatan tentang strategi dukungan keluarga dalam meningkatkan kualitas hidup pada lansia dengan demensia di komunitas ALZI Surabaya.

b. Manfaat Bagi Profesi Kesehatan

Dapat menambah ilmu pengetahuan bagi petugas kesehatan dalam strategi dukungan keluarga dalam meningkatkan kualitas hidup pada lansia dengan demensia di komunitas ALZI Surabaya.

c. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak yang positif dalam mengembangkan konsep dan ilmu kesehatan mengenai strategi dukungan keluarga dalam meningkatkan kualitas hidup pada lansia dengan demensia di komunitas ALZI Surabaya.

d. Manfaat Bagi Tempat Penelitian

Dapat sebagai masukan dan menambah ilmu petugas kesehatan dalam mengetahui strategi dukungan keluarga dalam meningkatkan kualitas hidup pada lansia dengan demensia di komunitas ALZI Surabaya.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai strategi dukungan keluarga dalam meningkatkan kualitas hidup pada lansia pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yaitu :

No.	Nama Peneliti dan Tahun	Judul	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Desain Sampling	Hasil
1.	-Suryani, Agustina R -Tahun :2022	Hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pada lansia demensia di dusun wonoboyo sriwedari karangany ar ngawi	Variabel Independen: dukungan keluarga Variabel Dependen: kualitas hidup pada lansia demensia	Menggunakan rancangan deskriptif correlation dengan desain penelitian Cross Sectional	Sampel adalah 43 lansia yang berusia 60-80 tahun di Dusun Wonoboyo Sriwedari Karanganyar Ngawi.	Hasil pengaruh dukungan keluarga dengan kategori cukup (76,7%) dan kategori kurang (11,6%). Hasil uji statistik Spearman Rank dengan hasil $0,008 \leq 0,05$ yang berarti ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia

2.	-Afah F -Tahun:2020	Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Demensia Pada Lansia Di Posbindu Wilayah Kerja Puskesmas Plumbon Kabupaten Indramayu	Variabel Independen: dukungan keluarga Variabel Dependen: demensia pada lansia	Menggunakan desain cross sectional dengan teknik purposive sampling	Sampel adalah 63 lansia yang berkunjung ke posbindu wilayah kerja Puskesmas Plumbon Kabupaten Indramayu	Hasil pengaruh dukungan keluarga mengalami demensia stadium 1 dengan dukungan keluarga tinggi sebanyak 50 orang (55,6%), lebih tinggi dibanding pasien lansia yang mengalami demensia stadium 1 dengan dukungan keluarga rendah sebanyak 12 orang (44,4%). Hasil uji statistik dengan uji chi square diperoleh ($0,017 < 0,05$) sehingga hipotesis nol ditolak yang berarti bahwa ada hubungan signifikan antara dukungan keluarga pada pasien lansia dengan demensia di Posbindu Wilayah Kerja
----	------------------------	---	---	--	---	--

						Puskesmas Plumbon Kabupaten Indramayu tahun 2020. Adanya hubungan hal ini dapat dikarenakan semakin tinggi dukungan keluarga maka lansia akan semakin terbantu dan merasa diperhatikan sehingga kondisi lansia semakin nyaman dan lancar dalam proses pengobatannya.
3.	-Ros E, Junaiti S, Dewi G, Raden S -Tahun:2019	Dukungan Psikologis Keluarga Berpengaruh Dominan terhadap Tipe	Variabel Independen: dukungan psikologis keluarga Variabel dependen: tipe demensia	Menggunakan desain penelitian analitik korelasi dengan pendekatan cross	Sampel sebanyak 109 dengan kriteria inklusi lansia berumur ≥ 60 tahun dan demensia	Karakteristik lansia yang dominan mempengaruhi tipe demensia adalah usia dan tingkat pendidikan. Bentuk dukungan keluarga yang mempunyai perbedaan secara signifikan terhadap tipe demensia yaitu dukungan psikologis, dukungan

		Demensia pada Lansia	pada lansia	sectional		penghargaan dan dukungan instrumental. Disimpulkan bahwa dukungan keluarga khususnya psikologis dapat meningkatkan semangat dan motivasi lansia untuk bersikap dan berperilaku hidup sehat.
4.	-Ajeng D, Widayani Y, Arief W, -Tahun:2019	Dukungan Sosial Keluarga Dan Fungsi Kognitif Pada Lansia	Variabel independen: Dukungan Sosial Keluarga Variabel dependen: Fungsi Kognitif pada Lansia	Menggunakan desain penelitian studi korelasi dengan pendekatan cross sectional	Jumlah sampel yang didapatkan sebanyak 67 lansia di Posyandu Lansia Melati RW 03 Kelurahan Pakis Kecamatan Sawahan Surabaya	Hasil uji statistik didapatkan nilai $p = 0,000$, maka ada hubungan positif kuat antara dukungan sosial keluarga dan fungsi kognitif. Semakin baik dukungan sosial keluarga maka semakin baik pula fungsi kognitifnya.